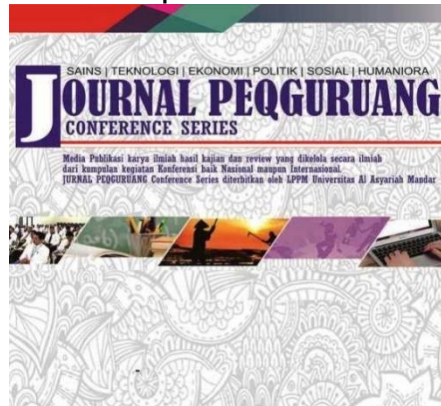


Graphical abstract



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DALAM PROGRAM PELESTARIAN PERAHU SANDEQ

¹ * Sunarti, ² Rustan IR, ³ Mukhlis Hannan

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar
sun311642@gmail.com

Abstract

Local wisdom is the nation's cultural heritage, wisdom. The aim of this research is to find out how the Polewali Mandar Regency Government Policy is Implemented in the Sandeq Boat Preservation Program. The steps and methods used to obtain data are qualitative descriptive research. Research location at the Polewali Mandar Regency Education and Culture Service, and the Polewali Mandar Regency Youth, Sports and Tourism Office. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques with data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research on the Implementation of Polewali Mandar Regency Government Policy in the Sandeq Boat Preservation Program, the implementation of this policy not only involves technical and administrative aspects, but also requires active participation from the local community to ensure the long-term sustainability of the Sandeq boat preservation program. The sandeq boat preservation program is an important initiative to preserve the unique cultural heritage in West Sulawesi Province, especially in Polewali Mandar Regency. Sandeq boats are a type of traditional boat used by the Mandar people who live on the Pesisir coast. It is hoped that the results of this research can support efforts to preserve sandeq boats in a sustainable manner, ensuring that this valuable cultural heritage can be enjoyed by future generations.

Keywords: *Policy Implementation, Sandeq Boat*

Abstrak

Kearifan lokal merupakan warisan budaya bangsa, kearifan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq. Adapun langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam memperoleh data data yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif. Lokasi Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar, dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahap reduksi data, pemaparan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq Implementasi kebijakan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis dan administratif, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan program pelestarian perahu sandeq ini dalam jangka panjang. Program pelestarian perahu sandeq merupakan inisiatif penting untuk melestarikan warisan budaya yang unik di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. Perahu sandeq adalah jenis perahu tradisional yang digunakan oleh masyarakat Mandar yang beradi di Pesisir pantai. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian perahu sandeq secara berkelanjutan, memastikan bahwa warisan budaya yang berharga ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Perahu Sandeq*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-17 | Received in revised form : 2024-11-05 | Accepted : 2025-05-22

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki daya Tarik pariwisata yang tinggi dan baik dari sektor pariwisata bahari. Setiap daerah tentunya memiliki ikon wisata sendiri sebagai identitas daerahnya, seperti pada masyarakat Bugis di Bulukumba Sulawesi Selatan yang memiliki Phinisi sebagai produk kapal layar yang besar yang mampu mengarungi samudera luas, demikian halnya dengan masyarakat Mandar di Polewali Mandar Sulawesi Barat juga memiliki perahu sandeq. Namun perahu Sandeq sangat berbeda dengan phinisi, dilihat dari ukurannya sandeq ini lebih kecil dibandingkan dengan phinisi yang memiliki ukuran besar namun sandeq ini lebih lincah, gesit dan cepat dibandingkan dengan phinisi meski sama-sama menggunakan layar dalam menjalankan perahu ini. (Amiruddin, 2019)

Implementasi merupakan salah satu tahap penting dalam proses kebijakan publik, di mana keputusan yang telah dibuat diterapkan dalam praktik. Pada tahap ini, berbagai strategi dan tindakan diambil untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan dapat tercapai. (Hannan, 2016)

Perahu lahir sebagai media penghubung secara fisik. Misalnya, alat transportasi dalam menunjang kemudahan bergerak dan alat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi antar pulau. Namun dengan berjalannya waktu, perahu bukan hanya berfungsi sebagai media penghubung secara fisik, melainkan media transportasi nilai sebuah budaya dan bahkan berisi tentang konsepsi sebuah kepercayaan. (Alimuddin, 2019)

Perahu sandeq sebagai perahu tradisional dan warisan budaya masyarakat mandar tetap bertahan di tengah bermunculan perahu-perahu modern. Strategi bertahanannya sandeq ini tercermin dari bertransformasinya sandeq dari perahu nelayan menjadi perahu perlombaan di pantai bahari. Dalam upaya perbaikan perahu tradisional suku mandar yang juga merupakan produk wisata bahari yang dimiliki oleh masyarakat mandar. Sebagai produk wisata tentunya perahu ini menyajikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun manca negara.

Perahu sandeq merupakan cerminan kearifan lokal masyarakat mandar sebagai perahu tradisional, Sandeq dikategorikan sebagai perahu tercepat yang pernah ada di Austronesia dan tercatat mampu berlayar melintasi beberapa pulau dinusantara, bahkan lintas negara seperti ke Singapura, Malaysia, Jepang, dan Australia bahkan Madagaskar. Karena kemampuan berlayarnya maka perahu ini seringkali tampil di acara perlombaan olahraga bahari, dan menjadi salah satu aset nasional yang telah dipamerkan di Paris, Prancis juga di museumkan di Museum D'Historie Naturelle dengan nama "Semangat Mandar". Semua proses tersebut merupakan wujud perbaikan dari perahu sandeq agar tetap bertahan dan eksis mendunia.

Eksis dalam skala global bukanlah perkara mudah bagi perahu tradisional ini. Sebagai warisan budaya perahu ini memiliki nilai-nilai kehidupan yang dikandungnya, mulai dari proses pembuatannya yang mengacu pada nilai-nilai kebudayaan serta religius. (Yusuf, 2017)

Misalnya bahan utama perahu sandeq berasal dari pohon kandaruang mamea yang telah tua, hal ini merupakan wujud dari pemeliharaan ekosistem hutan dan menghindari penebangan liar dan sebelum penebangan pohon pun dilakukan ritual bersama serta meminta izin kepada yang Maha Kuasa untuk dilakukan penebangan pohon, hal ini diyakini agar berlayar nantinya kayu yang telah menjadi perahu itu memiliki kekuatan untuk melawan ombak. "Pohon Kandaruang mamea yang dapat ditebang tidak sembarangan, hanya pohon yang sudah tua dan memiliki bibit pengganti yang layak untuk ditebang. Hal ini sebagai upaya menjaga ekosistem hutan dan menghindari penebangan pohon secara liar. Selain itu pohon yang sudah tua memiliki volume batang yang layak dijadikan badan perahu serta kuat dan kokoh dalam mengarungi samudera.

Para pelaut ulung Sulawesi khususnya pelaut dari suku mandar sudah menaklukkan lautan dengan perahu bercadik sejak 1000 tahun sebelum masehi. Sayangnya perahu sandeq yang diklaim tercepat diperairan teluk Mandar terancam kelastariannya oleh kehadiran perahu-perahu bermesin dan berbahan serat yang lebih tahan lama. Awalnya, beberapa perahu lahir sebagai media penghubung secara fisik. Misalnya, alat transportasi dalam menunjang kemudahan bergerak dan alat untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi antar pulau. Namun dengan berjalannya waktu, perahu bukan hanya berfungsi sebagai media penghubung secara fisik, melainkan media transportasi nilai sebuah budaya dan bahkan berisi tentang konsepsi sebuah kepercayaan. Hal ini bisa ditemukan dalam konteks kehidupan masyarakat Maandar, suku yang banyak menetap di pesisir Sulawesi Barat, terutama di Kabupaten Polewali Mandar. Mereka telah menjadikan sandeq sebagai identitas diri dan ikon daerah, bukan sekedar sebagai lepa-lepa (perahu).

Di tengah arus globalisasi saat ini masyarakat cenderung mengikuti arus tersebut dengan mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang senantiasa memanfaatkan produk modern serta meninggalkan produk tradisional. Perahu sandeq sebagai produk yang bersifat tradisional semakin terpuruk, maka inilah yang memicu peran serta pemerintah daerah untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lokal yang di kandung sandeq kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2015 tentang penyelenggaraan usaha kepariwisataan,

Menurut Peraturan Daerah tersebut kepariwisataan merupakan kegiatan yang memiliki fungsi strategi bersifat multidimensional serta melibatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kegiatan pariwisata berfungsi sebagai penggerak seluruh

potensi yang memerlukan penanganan secara terpadu, khususnya perencanaan kegiatan pariwisata, pengawasan mutu produk, pembinaan, tanda daftar usaha pariwisata dan pengembangan pariwisata daerah menjadi wewenang daerah kabupaten/kota. Pemerintah daerah bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pemberdayaan terhadap keberadaan usaha pariwisata, promosi pariwisata daerah untuk keterlibatan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan. Sejalan dengan semangat otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada daerah kota/kabupaten di bidang kepariwisataan, khususnya pembinaan dan pengaturan kegiatan usaha pariwisata, promosi pariwisata daerah dan kegiatan kepariwisataan lainnya, maka untuk memberikan landasan hukum bagi kepastian usaha pariwisata, promosi pariwisata daerah diperlukan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penyelenggaraan kepariwisataan dengan peraturan daerah/kota.

Maka untuk memperkenalkan perahu sandeq agar tidak punah di tengah arus globalisasi saat ini pemerintah kabupaten Polewali Mandar mengadakan even Sandeq Race. Festival even Sandeq Race setiap tahunnya diadakan oleh Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Propinsi untuk mengajak masyarakat ikut dalam rangkaian melestarikan perahu sandeq. Festival Sandeq Race merupakan lomba tahunan yang dilakukan masyarakat mandar dimana terdapat perlombaan perahu sandeq dan Festival kebudayaan lainnya. Sandeq race sendiri telah dimulai sejak tahun 1995.

Terkait dengan Sandeq race Pemerintah betul-betul ingin menjadikan perahu sandeq bukan hanya sekedar ikon Kabupaten Polewali mandar tapi lebih ingin mengembalikan tradisi-tradisi yang tadinya mulai hilang atau punah, perahu tradisional kita agar tidak punah pemerintah membuat program kegiatan jenis usaha daya tarik wisata alam kawasan pantai yang diadakan setiap tahunnya, yaitu Festival Sandeq Race. Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan peneliti dilapangan yang terkait dengan pelestarian perahu sandeq yang di adakan setiap tahunnya oleh Pemerintah, tentunya even atau perlombaan sandeq race memerlukan anggaran guna memenuhi kebutuhan lomba yang dimaksud yaitu lomba sandeq. Anggaran tersebut yang bersumber dari APBD juga terbatas, sehingga dibutuhkan juga adanya sumber lain, yaitu dari sponsor atau pihak ketiga. Berdasarkan informasi bahwa jika sponsor atau pihak ketiga sudah tidak ada yang terlibat sebagai salah satu penyandang dana lomba perahu sandeq, maka festival yang setiap tahunnya itu tidak akan terlaksana, karena kalau APBD yang diharapkan juga sangat terbatas karena ada plafon anggaran yang membatasinya, sementara Pemerintah daerah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi melakukan kegiatan lomba atau even perahu sandeq yang sudah menjadi pilihan dalam melestarikan perahu sandeq merupakan warisan budaya masyarakat mandar yang berada di wilayah pesisir Sulawesi Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian ini ke lapangan (*Field Researt*) secara langsung di masyarakat melalui analisis data, wawancara, dokumentasi dan alat-alat lainnya serta merupakan data yang secara langsung dari lokasi penelitian. Data ini pun diperoleh sendiri secara mentah dari sekolah menengah pertama dan masih memerlukan analisa yang lebih lanjut dan lebih akurat lagi. Adapun sifat peneliti yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mengacu pada pendapat Moleong Pengertian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan dengan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretensi. (Moleng, 2019)

Adapun pengertian kualitatif adalah penelitian tentang penyelidikan yang sifatnya dapat mendeskripsikan dan kebanyakan menggunakan analisis data, proses dan makna yang jadi tampilan serta landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. (Sugiono, 2020)

Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci yang melukiskan keadaan yang ada, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya dilapangan yang berhubungan dengan Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq. (Arikunto, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi (*communication*)

Komunikasi paling penting untuk mencapai tujuan publik. Komunikasi merupakan sarana penyampaian informasi dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Implementasi yang berhasil terjadi ketika pengambil keputusan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diperlukan komunikasi yang baik untuk mengukur keberhasilan. Pemberitahuan tersebut juga membuat informasi yang harus disampaikan kepada penanggung jawab agar memahami isi, fokus, tujuan dan kelompok sasaran kebijakan, sehingga penanggung jawab dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Namun jika komunikasi ini gagal maka informasi yang ingin disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan tidak dapat tersampaikan, sehingga dapat menimbulkan

masalah dibandingkan dengan rencana sebelumnya. (Mulyani, 2021)

Ada tiga hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi, yaitu:

- a) Transmisi (kesalahan), terkadang timbul kesalahpahaman antara pihak yang menyampaikan informasi dan pihak yang bersahabat. Oleh karena itu, komunikasi yang baik diperlukan untuk implementasi yang baik.
- b) Kejelasan, yaitu siapa yang menyampaikan pesan harus jelas agar tidak mengirim pihak yang mengirim pesan. Komunikasi informasi yang jelas dapat berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan karena pihak yang menerima informasi jelas dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.
- c) Konsistensi, yaitu komunikasi tidak boleh berbeda-beda karena dapat mempengaruhi atau membingungkan penerima informasi, sehingga diperlukan koherensi informasi. (Pratama, 2019)

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq Komunikasi antara pihak Pemerintah daerah dengan Pasandeq sangat penting untuk dapat menunjang keberhasilan program ini. Maka didalam penelitian ini, peneliti melihat komunikasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dengan masyarakat sudah berjalan dengan baik pemerintah daerah mengetahui adanya program tersebut dan terkadang ikut dalam pelaksanaan Program Pelestarian Perahu Sandeq, kemudian komunikasi Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dengan para pasandeq itu kurang tepat karena mereka biasanya mengetahui informasi itu hanya dari media sosial atau browser saja maka itu yang membuat para peserta yang ikut lomba biasanya jarang ada yang mengetahui.

b. Sumber Daya (Resource)

Adanya informasi yang relevan dan cukup untuk dapat mengimplementasikan program-program telah direncanakan sebelumnya. Sumber-sumber dalam pelaksana program pelestarian perahu sandeq dapat diharapkan kepada yang diharapkan, kurangnya dana yang diberikan kepada para pasandeq yang mendukung pelestarian sandeq dalam mengimplementasikan program ini karena apabila dana yang mencukupi akan lebih baik untuk para pasandeq ini.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang ada sudah mencukupi dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) para pasandeq Mengukur kecukupan sumber daya manusia dalam konteks pasandeq tidak hanya melihat aspek material seperti pendidikan dan kesehatan, tetapi juga aspek-aspek non-material seperti pengakuan identitas dan partisipasi sosial. Penting untuk

memastikan bahwa mereka memiliki akses yang setara dan adil terhadap sumber daya dan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk hidup secara bermartabat dan produktif sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka.

Dalam pelestarian Perahu Sandeq Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan anggaran sebesar 1,8 milyar yang sudah disiapkan yang bersumber dari APBD dan sponsor pada tahun 2023.

c. Disposisi atau sikap (dispositia/attitude)

Kelebihan saja tidak dapat mendukung tanpa adanya ketersediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan. George C Edward III. Mengungkapkan bahwa disposisi merupakan faktor penting dalam keberhasilan Implementasi Kebijakan. Jika pihak yang melaksanakan kebijakan tersebut memiliki kinerja yang baik atau mempunyai dukungan terhadap kebijakan tersebut, kemungkinan besar mereka akan menerapkan kebijakan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbeda bila yang terjadi justru sebaliknya, yaitu dengan berbagai bentuk perlawanan, sebagaimana dikemukakan George C. Edward III diidentikkan dengan “zona ketidak acuan”. Dalam hal ini para peneguk kebijakn mengabaikan, menunda, dan sebaliknya.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan Disposisi/Sikap dalam pengimplementasian Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq sudah efektif karena program ini mendapatkan respon yang baik dari para pemerintah dan dapat diterima masyarakat.

Didalam kegiatan pelaksanaan Program pelestarian perahu sandeq dapat edukasi masyarakat tentang nilai budaya dan sejarah perahu sandeq, serta mendorong apresiasi terhadap warisan budaya ini. Promosi juga dapat dilakukan untuk menarik minat wisatawan yang ingin belajar lebih lanjut atau mengunjungi tempat-tempat terkait. Bekerja sama dengan pemerintah, lembaga non-profit, atau universitas untuk mendukung program pelestarian Ini dapat mencakup sumber daya tambahan, penelitian, atau dukungan dalam pengembangan teknologi untuk pembuatan perahu. Setiap kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa program pelestarian perahu sandeq tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik perahu itu sendiri, tetapi juga memperkuat keberlanjutan budaya dan ekonomi lokal di sekitarnya.

4. Struktur Birokrasi

Didalam suatu birokrasi, Implementasi Kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat penting. Birokrasi merupakan organ yang sangat penting dan setiap orang melakukan kebijakan secara sadar atau tidak mempunyai bentuk organisasi kolektif untuk menyelesaikan permasalahan sosial kehidupan saat ini. Struktur birokrasi yang dimaksud adalah pemerintah, karena struktur birokrasi yang dimaksud adalah pemerintah, karena struktur organisasi berfungsi dengan baik akan

memberikan dampak yang sangat besar terhadap implementasi kebijakan. Dalam hal ini ada dua tipologi yang dapat mempengaruhi struktur birokrasi, yaitu, struktur birokrasi yang terlalu sulit dan rumit serta prosedur yang tidak efisien. (Kurniawan, 2018)

Implementasi Kebijakan publik yang efektif sebenarnya dapat berjalan dengan baik apabila para pelaksana kebijakan dapat mengoordinasikan dengan baik kegiatan lembaga atau organisasi dalam proses implementasinya, sehingga dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan dan mengurangi kebutuhan akan evaluasi untuk mengurangi kegagalan implementasi. (Santoso, 2021)

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Struktur birokrasi yang efektif dalam program pelestarian perahu sandeq harus memastikan koordinasi yang baik antara semua pihak terlibat, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan memastikan berkelanjutan serta keberlanjutan program pelestarian perahu sandeq ini dalam jangka panjang. Mendirikan forum atau pertemuan rutin antara semua pihak terlibat, seperti pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan pengrajin perahu sandeq. Pertemuan ini penting untuk berbagi informasi, memperbarui progres, dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam program pelestarian perahu sandeq. Hal ini penting untuk menghindari tumpang tindih dalam aktivitas dan memastikan semua aspek program pelestarian perahu sandeq tercakup dengan baik. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan koordinasi antara semua pihak yang terlibat dalam program pelestarian perahu sandeq dapat ditingkatkan, sehingga program dapat berjalan secara efisien dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pelestarian warisan budaya tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Dalam Program Pelestarian Perahu Sandeq, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam studi ini, telah terbukti bahwa program pelestarian perahu sandeq memainkan peran penting dalam meningkatkan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Beberapa temuan utama dari penelitian ini disusun dalam beberapa point yang meliputi:

1. Pemeliharaan dan Restorasi Perahu: Perahu sandeq yang sudah ada perlu dipelihara secara teratur untuk mencegah kerusakan dan memperpanjang umur pakainya. Program dapat melibatkan ahli konstruksi perahu tradisional untuk melakukan pemeliharaan yang tepat.
2. Pendanaan dan Pengelolaan Sumber Daya: Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dapat menyediakan pendanaan untuk program pelestarian perahu sandeq, baik melalui anggaran pemerintah daerah maupun

pencairan dana dari sumber-sumber lain seperti hibah nasional atau internasional. Selain itu, mereka dapat mengelola penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan perahu sandeq.

3. Perekonomian Lokal: Perahu sandeq memiliki potensi ekonomi yang signifikan untuk masyarakat lokal. Mereka dapat digunakan untuk kegiatan perikanan tradisional, transportasi antar pulau, dan sebagai daya tarik wisata. Dengan menjaga dan mengembangkan perahu sandeq, dapat membantu mempertahankan mata pencaharian tradisional dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat..

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, R. (2019). Pelestarian Budaya Maritim Melalui Tradisi Perahu Sandeq di Polewali Mandar. *Jurnal Budaya Maritim Indonesia*, 7(1).
- Amiruddin, H. (2019). Implementasi Kebijakan Pelestarian Budaya Lokal di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebijakan Publik dan Budaya*, 7(1).
- Arikunto. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Semarang: Alfabeta.
- Hannan, M. (2016). Implementasi Kebijakan Program Beras Miskin (Raskin) Di Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Kurniawan, A. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Melestarikan Budaya Tradisional di Kabupaten Karawang. *Jurnal Sejarah dan Kebijakan Budaya*, 4(3).
- Moleng, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyani, S. (2021). Evaluasi Kebijakan Pelestarian Budaya Lokal di Indonesia: Studi Kasus di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Kebijakan Publik*, 11(2).
- Pratama, S. (2019). Implementasi Program Pelestarian Budaya oleh Pemerintah Daerah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Warisan Budaya dan Pariwisata*, 9(1).
- Santoso, Y. (2021). Peran Pemerintah dalam Pelestarian Budaya Lokal: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Pemerintahan Daerah dan Budaya Tradisional*, 13(4).
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, A. (2017). Pelestarian Budaya Melalui Kebijakan Pemerintah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sosial dan Budaya Tradisional*, 8(4).